

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Setelah mengadakan serangkaian kegiatan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, maka data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya.

Sedangkan teknik kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau data dalam bentuk angka. Adapun data yang bersifat kualitatif akan diuraikan dengan kata-kata dan digunakan untuk menginterpretasi data-data yang bersifat kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Gunung Toar yang terdiri dari 13 Desa; yaitu Desa Kampung Baru, Pisang Berebus, Siberobah, Lubuk Terentang, Petapahan, Toar, Teberau Panjang, Gunung, Koto Gunung,

Seberang Gunung, Teluk Beringin, Pulau Mungkur, Pulau Rumpit dan Seberang Sungai yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan \pm 4 bulan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2013 dengan perincian waktu sebagai berikut:

1. Bulan Maret 2013 bimbingan proposal dan instrumen.
2. Bulan April 2013 pelaksanaan tindakan dan evaluasi penelitian.
3. Bulan Mei 2013 pembuatan laporan penelitian.
4. Bulan Juni 2013 perbaikan-perbaikan dari dosen pembimbing

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Gunung Toar yang memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Menengah sederajat (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang tersebar di 13 Desa; yaitu Desa Kampung Baru, Pisang Berebus, Siberobah, Lubuk Terentang, Petapahan, Toar, Teberau Panjang, Gunung, Koto Gunung, Seberang Gunung, Teluk Beringin, Pulau Mungkur, dan Pulau Rumpit. Sedangkan jumlah penduduk lebih kurang 9.535.00³⁰ jiwa dengan jumlah 3.405³¹ Kepala Keluarga (KK).

³⁰Sumber Disdukcapil Kabupaten Kuantan Singingi th 2012.

³¹ Sumber Kantor Kecamatan Gunung Toar, th 2013.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat terhadap Mata Pelajaran Arab Melayu di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel ialah sebahagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu.³²

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (Kepala Keluarga) yang menyekolahkan anaknya di MTs dan SMP yang ada di Kecamatan Gunung Toar yang berjumlah 610 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan jumlah keseluruhan kepala keluarga masyarakat Gunung Toar adalah 3.405 Kepala Keluarga (KK) dengan perincian sebagai berikut:

1. MTs Nurul Islam yang berjumlah 217 siswa dengan jumlah kepala keluarga 111 yang ada di Kecamatan Gunung Toar.
2. MTs Muhammadiyah 4 Koto Gunung yang berjumlah 63 siswa dengan jumlah kepala keluarga 60 yang ada di Kecamatan Gunung Toar.
3. SMP N 1 Kecamatan Gunung Toar yang Berjumlah 218 siswa dengan jumlah kepala keluarga 201 yang ada di Kecamatan Gunung Toar.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm.108.

4. SMP N 2 Gunung Toar yang berjumlah 82 siswa dengan jumlah kepala keluarga 79 yang ada di Kecamatan Gunung Toar.
5. SMP Satu Atap Teluk Beringin 135 siswa dengan jumlah kepala keluarga 129 yang ada di Kecamatan Gunung Toar.
6. SMP Satu Petapahan 32 siswa dengan jumlah kepala keluarga 30 yang ada di Kecamatan Gunung Toar.

2. Sampel

Mengingat banyaknya populasi dalam penelitian ini, maka penulis mengambil sampel 20% dari setiap Sekolah/Madrasah yang ada di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu 610 Kepala Keluarga dengan perincian sebagai berikut:

1.	MTs Nurul Islam	20% x 111 KK	= 23 KK
2.	MTs Muhammadiyah 4 Koto Gunung	20% x 60 KK	= 12 KK
3.	SMPN 1 Gunung Toar	20% x 201 KK	= 41 KK
4.	SMPN 2 Gunung Toar	20% x 79 KK	= 16 KK
5.	SMP Satu Atap Teluk Beringin	20% x 129 KK	= 26 KK
6.	SMP Satu Atap Petapahan	20% x 30 KK	= 6 KK
	Jumlah Sampel		= 124 KK

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu pengambilan secara acak terhadap populasi penelitian. Dengan teknik sampling ini penulis memberi kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel atau responden penelitian.³³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁴ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.³⁵ Angket yang penulis sebarakan untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat mata pelajaran Arab Melayu di Kecamatan Gunung Toar merupakan jenis angket langsung dengan bentuk *rating scale*, di mana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih sendiri jawaban yang sudah tersedia.

³³HB. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 1992), hlm. 22.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 62.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 139.

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat alat ukur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Alat ukur ini berupa kisi-kisi angket yang kemudian dijabarkan ke dalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Pernyataan yang diajukan harus sesuai dengan aspek yang tertuang dalam kisi-kisi yang telah disusun.

Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pernyataan yang diajukan, digunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Skala Likert atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SS	=	Sangat Setuju	Skor 5
S	=	Setuju	Skor 4
CS	=	Cukup Setuju	Skor 3
TS	=	Tidak Setuju	Skor 2
STS	=	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Hasil jawaban responden ditabulasi dengan menggunakan skala Likert, di mana setiap pernyataan diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1, maka interval kelas untuk jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Kategori Jawaban Berdasar Interval Kelas

Interval Kelas	Kategori Jawaban Responden
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Cukup Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Dalam penyebaran angket ini mengingat banyaknya responden dan luasnya wilayah serta keterbatasan biaya dan waktu penulis, maka atas dasar pertimbangan ini penulis dibantu oleh tiga orang rekan penulis dalam penyebaran angket yang bernama Abdul Hamid 23 Tahun, Rusdianto 23 tahun, dan Aprito Syahputra 22 tahun. Penyebaran angket ini membutuhkan waktu selama 5 hari.

2. Wawancara

a. Defenisi wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan.³⁶ Sedangkan yang penulis wawancarai adalah masyarakat Gunung Toar dan informan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 144.

b. Format wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada informan sebelum dan sesudah pemberian angket dengan waktu dan informan yang berbeda-beda. Pertanyaan yang diberikan berdasarkan pokok permasalahan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan wawancara ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Lembar observasi

No	Poin Item Pertanyaan	Observer	Observee
1	Perhatian masyarakat terhadap muatan lokal Arab Melayu	<p>Nama: Gamaluddin Dtk. Jeledo. Hari Sabtu tanggal 02 November 2013 Pukul 20:35 Wib</p> <p><i>Apakah Datuk setuju dengan mata pelajaran Arab Melayu yang dipelajari anak datuk di sekolah?</i></p>	<p><i>“sesungguhnya itu sah-sah saja dipelajari tetapi terkadang yang dipelajari masih jauh dari apa yang masyarakat harapkan, karena menurut saya ,masih banyak budaya lokal yang perlu dipelajari lebih dalam kemudian selanjutnya tatakrama anak zaman sekarang ahklaknya suadh jauh dari yang diharapkan masyarakat. Sering juga anak sekolah itu saya lihat suka kebut-kebutan dijalan raya, perkelahian antar kelompok dan masih banyak lagi yang lain”. Jadi Arab Melayu itu sangat bagus dipelajari untuk anak-anak zaman sekarang.</i></p>
2	Tanggapan masyarakat terhadap muatan lokal Arab Melayu	<p>Nama: Amlis Hari Selasa Tanggal 28 Oktober 2013 jam 16:45 Wib. <i>“Pertanyaan; Apakah menurut bapak kurikulum muatan lokal/pelajaran Arab Melayu sudah berlandaskan budaya daerah kita?</i></p>	<p><i>hm, saya rasa sudah. Tapi mungkin tinggal disederhanakan dan diperbaikilagi cara belajarnya anak di sekolah. Karena ini baik dipelajari guna menjaga kelestarian budaya lokal kita. Sebab kalau tidak dipelajari takutnya budaya lokal ini akan hilang”.</i></p>
		<p>Nama: M. Faisal Hari: Rabu</p>	<p><i>setuju dan sangat bermanfaat dipelajari, karena dengan mempelajari Arab Melayu</i></p>

		Tanggal 30 oktober 2013 jam 21:05 Wib. <i>Menurut bapak apakah setuju ada manfaat mempelajari Arab Melayu?</i>	<i>ini anak akan mudah mengingat dan melestarikan budaya daerah. Jika tidak dipelajari takutnya akan hilang seiring dengan perkembangan zaman. Jadi manfaatnya anak bias memahami budaya lokal kita.”</i>
		Nama: M. Nor Hari: Rabu Tanggal 30 oktober 2013 jam 20:05 Wib. “ <i>Pertanyaan; Apakah bapak merasakan manfaatnya pada anak yang mempelajari Arab Melayu?</i>	<i>manfaatnya pasti ada, tinggal kepada anak itu sendiri lagi, kalau dimasyarakat saya perahatkan ada tapi tidak semua anak saya lihat, karena Arab Melayu itu kan dasarnya budaya lokal setidaknya ada manfaatnya saya lihat”</i>
		Nama: M. Faisal Hari: Rabu Tanggal 30 oktober 2013 jam 21:05 Wib. <i>Menurut bapak apakah setuju ada manfaat mempelajari Arab Melayu?</i>	<i>setuju dan sangat bermanfaat dipelajari, karena dengan mempelajari Arab Melayu ini anak akan mudah mengingat dan melestarikan budaya daerah. Jika tidak dipelajari takutnya akan hilang seiring dengan perkembangan zaman. Jadi manfaatnya anak bias memahami budaya lokal kita.”</i>
		Nama: Bpk. Liat Hari: Rabu tanggal 30 oktober 2013 jam 16:55 Wib “ <i>Pertanyaan; pentingkah menurut bapak muatan lokal Arab Melayu dipelajari?</i>	<i>Jawaban: Oh, penting. Karena walaupun zaman telah maju cirri khas daerah tidak boleh kita tinggalkan, kalau perlu perbaharu cara penyampain dan cara belajarnya.”</i>
3	Kebutuhan masyarakat terhadap muatan lokal Arab Melayu	Nama: Marliun Hari: Rabu tanggal 30 oktober 2013 jam 16:55 wib <i>pertanyaan: apakah penerapan langsung muatan lokal Arab Melayu itu perlu?</i>	<i>Jawaba ; saya kira iya, karena untuk apa dipelajari kalau tidak dijalankan di tengah-tengah masyarakat. Setidaknya anak didik bias menjalankan apa yang dipelajari disekolah itu sedikit demi sedikit.</i>
		Nama: H. Hasan Basri Hari: Sabtu 5 November	<i>Jawaban; hmm, sesuai sekali karena Arab Melayu ini kan berasal dari budaya</i>

		2013 jam 17:15 Wib, <i>Pertanyaan; menurut bapak apakah Arab Melayu sesuai dengan keinginan masyarakat?.</i>	<i>daerah kita sendiri, jadi menurut saya sesuai dan saya sangat setuju karena keingunan orang tua-tua sekarang menginginkan budaya kita ini jangan hilang dan harus di jaga kelestariannya.</i>
		Nama: H. Marjohan Hari Sabtu 5 November 2013 jam 17:00 Wib, <i>Pertanyaan; apakah menurut bapak Arab Melayu ini telah sesuai dengan latar belakang budaya kita?</i>	<i>Jawaban; Arab Melayu menurut saya sudah, karena dasr dari Arab Melayu inikan adanya karena budaya daerah, adat istiadat, dan hal-hal lainnya, harus dipertahankan Arab Melayu itu, kalau perlu dibuat lebih canggih cara pembelajaranya di sekolah itu.</i>
4	Sistem nilai masyarakat terhadap muatan lokal Arab Melayu	Nama: Bujang Jamhur Hari: Sabtu 5 November 2013 jam 20:30 Wib, <i>Pertanyaan “ Apakah menurut bapak Kurikulum Muatan Lokal Arab Melayu membentuk Kepribadian Anak?</i>	<i>Jawaban ; ya, bisa. Karena yang dipelajari dasarnya adalah adat istiadat yang bersumber dari budaya lokal, terutama kita budaya khusus daerah.</i>
5	Penerimaan masyarakat terhadap muatan lokal Arab Melayu	Nama: Marwin Hari: Sabtu 5 November 2013 jam 17:30 Wib, <i>Pertanyaan “ Apakah menurut bapak Pelajaran Arab Melayu merupakan Budaya Daerah yang Penting Dipelajari,</i>	<i>ya, sangat penting karena kalau tidak dipelajari takutnya akan menjadi hilang oleh zaman, apalagi perkembangan ilmi dan teknologi selalu bersaing dalm proses keilmuan. Jika tidak dipelajari maka akan hilanglah budaya daerah kita.</i>
6	Reaksi masyarakat terhadap muatan lokal Arab Melayu	Nama: Syahril Hari: Selasa Tanggal 29 November 2013 jam 16:30 Wib, <i>Pertanyaan; Apakah bapak membantu anak bapak dalam menbgerjakan tugas</i>	<i>Jawaban; ya, karena gak akan semua dimengerti oleh anak, tidak dengan Arab Melayu saja tetapi dengan mata pelajaran yang lain juga dibantu.</i>

		<i>mata pelajaran Arab Melayu?</i>	
--	--	------------------------------------	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.³⁷ Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya seperti dokumen-dokumen tentang profil masyarakat Gunung Toar dan pelaksanaan mata pelajaran Arab Melayu di Kecamatan Gunung Toar. Yang dapat dilihat pada halaman 37 sampai dengan halaman 46.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. analisis deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Sedangkan teknik kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau data dalam bentuk angka. Adapun data yang bersifat kualitatif akan diuraikan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 231.

dengan kata-kata dan digunakan untuk menginterpretasi data-data yang bersifat kuantitatif.

Yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana,

P = Persentase

F = Jumlah Frekwensi

N = Jumlah Responden

100 = Bilangan konstan³⁸

³⁸ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* hlm: 115